

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang atau maju mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia sangat terlihat, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat Indonesia yang merasakan dunia pendidikan. Dewasa ini, pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh besar terhadap manusia. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan, walaupun perubahannya masih bersaing dengan Negara-negara berkembang. Dan pendidikan di Indonesia berusaha untuk menyetarakan pendidikan dengan Negara-negara yang maju. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”(Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Pendidikan identik dengan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas belajar sendiri adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (Pendidik dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini sarannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.¹

Seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadalah pada akhir ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: *hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Sejalan dengan ayat tersebut, dijelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada

¹ Septiwiharti Ulfaira, Jamaludin, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Peserta Didik Kelas III Di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing,” *Jurnal Kreatif Tadulako online* 3, no. 3 (2016): Hal.126.

disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.²

Aktivitas pembelajaran disekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang dimiliki oleh setiap siswanya, guru juga harus dapat menentukan teknik, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya.³ Pentingnya model atau pembelajaran yaitu digunakan untuk menyampaikan konten dari pelajaran yang diikuti. Agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.⁴ Salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi adalah model pembelajaran *Blended Learning*.

Model pembelajaran *Blended Learning* itu sendiri merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan *online* yang nantinya diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Dengan langkah-langkah : Guru mengupload terlebih dahulu materi yang akan dipelajari oleh siswa, lalu guru memberikan tugas melalui LKPD, serta memberikan apresiasi kepada hasil tugas siswa, dan memberikan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan. Kemudian, menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.⁵

Model pembelajaran *Blended Learning* ini juga mampu memberikan peluang penambahan peserta didik untuk lebih banyak berkomunikasi dengan guru. Selain itu, dari beberapa penelitian juga sudah membuktikan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari proses evaluasi siswa yang mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dimana hasil belajar tersebut bisa diukur dengan alat instrument yang sesuai atau relevan. Terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak baik menjadi baik

² M. Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

³ R. K. Wijayanti, R., Hasan, B., & Loganathan, "Media Comic Math Berbasis Whiteboard Animation Dalam Pelajaran Matematika," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2018): Hal.53, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.19207>.

⁴ S. A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁵ Gustamil Witri, et al., "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 05 Jayapura Kabupaten Siak," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2021): Hal. 9.

yang terjadi setelah proses pembelajaran merupakan bentuk dari pemahaman perilaku, persepsi, motivasi atau perpaduan dari komponen tersebut serta kualitas belajar seseorang ditentukan oleh pengalaman yang didapatkan ketika berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Model pembelajaran *Blended Learning* ini cocok digunakan pada saat pandemi Covid-19 dimana pada saat Covid-19 hampir semua aktivitas manusia di dunia dilakukan secara online terutama pada dunia pendidikan. Hal itu sangat jelas bahwa penggunaan teknologi informasi karena Covid-19 mempengaruhi perubahan di segala bidang, termasuk Pendidikan. Namun, *Blended Learning* masih digunakan pasca pandemi seperti saat ini dengan alasan memanfaatkan inovasi pembelajaran dalam berbagai aspek merupakan sebuah keharusan, karena zaman dan pertukaran informasi turut serta mempengaruhi model dan pola pendidikan.⁶

Edison mengungkapkan bahwa menjadi seorang pendidik yang profesional pada zaman 5.0 seperti saat ini bukanlah sesuatu yang muda dihadapi. Namun, Guru harus menguasai berbagai perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pelajaran. Maka dari itu, dengan Model pembelajaran *Blended Learning* ini mampu membekali siswa dengan Teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran baru. Bahkan, *Blended Learning* telah diidentifikasi sebagai salah satu dari sepuluh strategi komunikasi. Model ini adalah solusi ketika pembelajaran yang berpusat pada guru tidak berhasil dan juga mampu menambah interaksi tidak hanya antara siswa dan guru, namun juga siswa dengan siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di tiga lembaga yang ada di lamongan, yaitu MI Darul Ulum Glumo, MI Bahrul Ulum Blajo, dan MI Miftahul Ulum Kuluran. Diperoleh data yang pertama yaitu: hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di MI Darul Ulum Glumo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat responsive dan antusias dalam pembelajaran dan siswa juga memperhatikan saat pembelajaran. Metode yang digunakan guru adalah metode konvensional berupa ceramah dan

⁶ Kharisma Afanda Puspita, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 14, no. 01 (2023): Hal. 87-88.

⁷ *Ibid.*, Hal. 88.

tanya jawab.⁸ Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak H. Marzuki selaku wali kelas III dan juga guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan bahwa:

*"Ketika dalam pembelajaran kondisi siswa sangat baik, kemudian pada saat Tanya jawab siswa memberikan timbal balik atau respon yang sangat baik pula. Serta siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran".*⁹

Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil kognitif yang didapatkan oleh semua siswa yang dapat dinyatakan semua tuntas KKM dari 23 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum 75.¹⁰

Kedua, hasil observasi yang dilakukan di MI Bahrul Ulum Blajo oleh peneliti pada mata pelajaran tematik (Ips) menunjukkan siswa sangat baik dan mudah menerima pelajaran, terbukti ketika guru bertanya mereka sangat aktif dan berebut untuk menjawab. Namun banyak siswa juga yang meminta untuk segera selesai karena merasa bosan, dan kelihatan pembelajarannya monoton. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.¹¹ Lalu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Matekan selaku wali dan guru kelas V, beliau mengatakan bahwa:

*"Kondisi kelas cukup kondusif, suasana juga sangat baik".*¹²

Namun, lain dengan yang dirasakan oleh siswa-siswi. Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi, mereka mengatakan:

*"Tidak terlalu suka dengan mata pelajaran IPS, bikin bosan. Dikasih tugas terus".*¹³

Karena kelapang dadaan mereka terhadap mata pelajaran IPS tersebut menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Dari 21 siswa kelas V semua menunjukkan tuntas KKM, dengan KKM 70.¹⁴

Ketiga, Di MI Miftahul Ulum Kuluran kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hasil observasi menunjukkan pembelajaran siswa kelihatan antusias namun masih kurang fokus, dan masih juga ada yang berselisih antar sesama teman. Sehingga nampak bahwa kelas kurang kondusif. Hal itu membuat siswa lain terganggu dan tidak fokus sehingga menjadikan masalah dalam pembelajarannya.¹⁵

⁸ MI Darul Ulum, "Observasi" (Lamongan, 18 Oktober 2022).

⁹ Bapak H. Marzuki, "Wawancara" (18 Oktober 2022).

¹⁰ Nilai PTS Al-Qur'an Hadits Kelas III MI Darul Ulum, "Dokumentasi".

¹¹ MI Bahrul Ulum Blajo, "Observasi" (18 Oktober).

¹² Bapak Matekan, "Wawancara" (18 Oktober 2022).

¹³ Siswa-Siswi, "Wawancara" (18 Oktober 2022).

¹⁴ Nilai PTS Tematik "IPS" Kelas V MI Bahrul Ulum Blajo, "Dokumentasi".

¹⁵ MI Miftahul Ulum Kuluran, "Observasi".

Lalu, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mukhshodah selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Miftahul Ulum Kuluran, beliau mengatakan:

*“Metode yang biasa saya gunakan adalah ceramah, diskusi, penugasan, Tanya jawab. Saya juga biasa menggunakan media poster untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk mengkondisikan siswa saya membentuk kelompok diskusi disetiap pertemuan, untuk mengurangi adanya perselisihan dan bully membully, serta peserta didik jadi lebih fokus “.*¹⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar yang kurang dari KKM atau tidak tuntas. Dari 23 siswa, siswa yang tuntas ada 11 siswa dan yang 12 siswa tidak tuntas.¹⁷

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ke tiga lembaga yaitu di MI Darul Ulum Glumo, MI Bahrul Ulum Blajo, dan MI Miftahul Ulum Kuluran ketiganya menerapkan metode yang sama yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan dengan kondisi siswa yang berbeda-beda. Dari ketiga lembaga tersebut, di MI Miftahul Ulum Kuluran menunjukkan bentuk pembelajaran yang kurang kondusif. Hal tersebut nampak pada saat guru memulai pembelajaran dan meminta semua siswa membuka buku, masih ada siswa yang mengobrol dan mengganggu teman lainnya. Akibat dari hal tersebut dapat mengganggu aktivitas pembelajaran peserta didik lain. Sehingga membuat peserta didik jadi tidak fokus dan tidak konsentrasi dalam belajar. Hal tersebut dapat menjadikan hasil belajar yang hampir 50% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dari 23 siswa. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga seleksi tersebut MI Miftahul Ulum Kuluran ini merupakan MI yang memiliki permasalahan paling akurat untuk diteliti, selain hasil belajar paling rendah juga keadaan kelas yang paling tidak kondusif. Adanya tindakan bully membully antar siswa membuat siswa lain jadi terganggu dalam proses pembelajarannya. Sehingga dapat menghamabat pencapaian hasil belajar. Maka dari itu, dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti MI Miftahul Ulum Kuluran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai sumber belajar dan modus belajar saat ini dikenal dengan nama *blended learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/campuran) dan

¹⁶ Ibu Mukhshodah, “Wawancara”.

¹⁷ Nilai PTS Al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Kuluran, “Dokumentasi”.

learning (belajar). Makna asli sekaligus yang paling umum adalah *blended learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Model pembelajaran *blended learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam.¹⁸

Blended Learning menawarkan kesempatan belajar untuk menjadi baik secara bersama-sama dan terpisah dalam waktu yang berbeda dan dapat dilakukan oleh pelajar dan pengajar yang dapat berinteraksi setiap saat dan di mana saja karena memanfaatkan yang diperoleh komputer maupun perangkat lain (*handphone*) sebagai fasilitas belajar. Pembelajaran ini juga menekankan peserta didik untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber guna untuk menambah wawasannya. Peserta didik dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka secara alami kemudian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Penelitian Model pembelajaran *Blended Learning* efektif digunakan pada proses pembelajaran yang dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Ni Made Galih Arya Pramesti dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X TKJ mengalami peningkatan ketika menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan media pembelajaran berbasis *Moodle*. Rata-rata dari kelas X TKJ 2 (Kelas Kontrol) adalah 85.00 dengan standart deviasi 6.52, sedangkan rata-rata dari kelas X TKJ 1 (Kelas Eksperimen) adalah 88.00 dengan standart deviasi 5.73. Hasil rata-rata dari kedua kelas menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih 3.00. Sedangkan hasil t hitung adalah -2.19 pada DF (*Degree of freedom*) sebesar 78. P-value yang diperoleh adalah 0.032

¹⁸ R. T. Nørgård, "Theorising Hybrid Lifelong Learning," *British Journal of Educational Technology* 52, no. 4 (2021).

¹⁹ H Goss, "Student Learning Outcomes Assessment in Higher Education and in Academic Libraries: A Review of the Literature," *The Journal of Academic Librarianship* Vol.48, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102485>.

yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis terjawab bahwa nilai belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari siswa kelas kontrol.²⁰

Senada dengan penelitian di atas, penelitian yang kedua dilakukan oleh Izzudin Syarif dengan judul Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* mengalami peningkatan Peningkatan terbesar terjadi pada siswa kelas eksperimen. Rata-Rata skor prestasi belajar siswa kelas control meningkat signifikan 10,10 point (16%). Sementara itu rerata skor prestasi belajar siswa kelas eksperimen meningkat signifikan 17,67 point (28,5%). Jika dibandingkan keduanya maka peningkatan skor prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih besar 758 point (75%) dibanding peningkatan prestasi belajar siswa kelas kontrol.²¹

Berdasarkan penelitian diatas, adapun kebaruan yang akan dilakukan oleh penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum. Dimana, pada penelitian terdahulu pun belum ditemukan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MI.

Dari uraian di atas, di masa saat ini dibutuhkan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Itu sebabnya peneliti memilih model pembelajaran *Blended Learning* yang menurut peneliti cocok untuk pembelajaran di era saat ini. Dimana era yang memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kognitif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari permasalahan tersebut peneliti perlu sekolah MI Miftahul Ulum Kuluran untuk dijadikan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum".

²⁰ Ni Made Galih Arya Pramesti and Rina Harimurti, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X TKJ," *It-Edu* 1, no. 02 (2016): Hal. 80, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/17988>.

²¹ Izzudin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol.2, no. No.2 (2012): Hal. 242.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum ?
2. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum ?

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan kita tentang inovasi baru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan diharapkan sebagai sarana bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh pengalaman belajar yang baru dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. serta bisa menambah semangat belajar siswa.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi sebagai model pembelajaran alternatif yang lebih menarik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi guru di sekolah dasar melalui model pembelajaran

Blended Learning. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan bisa menjadi masukan dalam memilih dan membuat media pembelajaran. Selain itu juga untuk meningkatkan peran dalam proses pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih aktif lagi dan diharapkan bisa memberi alternatif pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif .

c. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini dapat meningkatkan kualitas sekolah dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain dalam pemilihan atau pembuatan media dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai model alternative untuk melakukan pembelajaran daring(*online*) maupun *offline*.

d. Bagi Peneliti

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran ini dapat menambah wawasan pengetahuan, mengetahui cara menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan akan bisa menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah menyelesaikan studynya.

E. Definisi Operasional

1. *Blended Learning*

Blended Learning merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan *online*. Pembelajaran ini digunakan untuk memanfaatkan teknologi digital di era 4.0. Dimana guru akan memberikan pembelajaran pada saat tatap muka di sekolah, dan juga memberikan pembelajaran di rumah melalui media teknologi sehari-hari seperti *handphone*. Melalui media tersebut guru dapat membagikan pembelajaran melalui video berisi materi pembelajaran yang nantinya dapat dilihat dan disimak oleh peserta didik di rumah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik secara akademis yang diketahui dari hasil ujian atau penugasan, serta keaktifan

bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.²²

F. Sistematika Pembahasa

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Realibilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian, A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V : Analisis dan Pembahasan, Tentang analisis dan pembahasan, di dalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Belajar.

BAB VI : Penutup, A. Kesimpulan, B. Saran, dan di ikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.

²² Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020): Hal. 468.